

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Keraf (2004:3) bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai alat ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, dan (3) alat integrasi dan adaptasi sosial, (4) sebagai alat kontrol sosial. Oleh karena itu, tanpa bahasa kita tidak dapat memahami betapa penting dan bermaknanya keinginan seseorang. Selama berabad-abad pentingnya bahasa telah mencakup setiap aspek kehidupan karena apa yang dijalani, dialami dan diresapi oleh seseorang dapat diketahui oleh orang lain bila diungkapkan dalam bahasa lisan maupun melalui tulisan. Penggunaan bahasa secara lisan sebagai komunikasi secara langsung, terjadi saat penutur pertama dan penutur kedua saling berhadapan. Penggunaan bahasa tulis sebagai komunikasi tidak langsung dapat terjadi di dalam cerpen, pesan, surat dan lain sebagainya.

Bagi masyarakat Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh setelah mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibu yaitu bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010:85), bahwa seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa dikatakan bilingual. Salah satu bahasa daerah yang mengalami kontak bahasa adalah bahasa daerah yang digunakan masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Kontak bahasa daerah (bahasa Jawa) dengan bahasa Indonesia terjadi akibat terjadinya penguasaan dua

bahasa atau bilingualisme. Pengaruh bahasa Jawa sebagai bahasa pertama yang banyak digunakan masyarakat dalam aktifitas komunikasi sehari-hari sejak kecil, maka tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan masalah dalam bahasa kedua (Bahasa Indonesia), yaitu masalah interferensi bahasa. Kushartianti (2005:59), mengartikan interferensi merupakan transfer negatif berupa kerancuan penggunaan bahasa akibat pemakaian dua bahasa secara bergantian yang disebabkan karena kurang penguasaan penutur terhadap kaidah bahasa yang digunakan. Hartman dan Stork (1972:76), menyatakan Interferensi adalah kesalahan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau bahasa pertama kedalam bahasa kedua. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nurhadi dan Roekhan (1990:28) bahwa interferensi adalah peristiwa transfer asset suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam bentuk tindakan berbahasa. Masalah interferensi di dalam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa jenis, yaitu interferensi fonologi, interferensi sintaksis, interferensi sintaksis, dan interferensi leksikon.

Ketika peneliti melakukan magang 1 dan magang 2 di SMP N 2 Banyumas, peneliti menemukan beberapa interferensi pada penggunaan bahasa oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa di sekolah tersebut termasuk masyarakat bilingual. Chaer (2004: 84), bilingualisme merupakan permasalahan yang berkaitan dengan pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mereka menggunakan bahasa pertama yang berupa bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah bersama teman. Selain kegiatan magang 1 dan

magang 2 peneliti juga sering menemukan adanya interferensi pada penggunaan bahasa oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri 02 Ujunggak Kampung Laut. Hal tersebut tanpa disadari mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa.

Peristiwa interferensi penulis temukan ketika membaca karangan dari salah satu siswa di SMP Negeri 1 Kalibagor. Penulis menemukan peristiwa interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam karangan siswa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut, *Rasa sambal yang pedas itu mbakar lidahku*. Dalam kalimat tersebut terdapat interferensi dalam bidang morfologi, yakni pada kata "mbakar". Kata "mbakar" berasal dari bahasa Jawa dan merupakan hasil pembentukan kata dasar bakar yang mendapat awalan (N-). Pada pembentukan tersebut fonem /b/ luluh. Interferensi bentuk morfologi dari bahasa Jawa tersebut menyebabkan kata yang seharusnya membakar menjadi mbakar.

Selain dalam bidang morfologi, penulis juga menemukan adanya peristiwa interferensi dalam bidang sintaksis. Faktanya dapat dilihat dari kalimat berikut, *Umurnya Andra 13 tahun*. Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh interferensi sintaksis bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat penggunaan pola akhiran (-nya) dan terjadi pada kata *Umurnya* yang diikuti kata Andra yang berperan sebagai pemilik usia. Kata *umurnya* tersebut muncul karena dipengaruhi oleh struktur frasa umure+nomina (yang menyatakan pemilik). Kata umurnya yang merupakan kata dalam bahasa Jawa di Banyumas sebagai bentuk sufiks (e).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil keterampilan berbahasa tulis sering kali dijumpai berupa karangan. Karangan ada beberapa jenis, salah satu karangan yang mudah dikenali adalah karangan narasi. Siswa SMP mempelajari karangan narasi mulai dari strukturnya hingga membuat karangan narasi. Karangan narasi termasuk jenis karangan yang mudah dipelajari, karena karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang menggambarkan suatu peristiwa dari awal sampai akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2012: 136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Meskipun demikian, seringkali masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membuat sebuah karangan narasi. Masih terdapat unsur-unsur bahasa yang menunjukkan adanya interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua (bahasa Indonesia) pada karangan narasi tersebut tanpa disadari. Interferensi tersebut umumnya terjadi pada bidang morfologi dan sintaksis seperti yang telah penulis temukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti interferensi yang terdapat pada karangan siswa kelas VII (tujuh) di SMP Negeri 1 Kalibagor dengan judul penelitian "Interferensi Morfologi dan Sintaksis bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kalibagor". Peneliti memilih siswa kelas VII karena masih memiliki kecenderungan menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk interferensi morfologi bahasa Jawa yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor?
2. Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis bahasa Jawa yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada makalah ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi morfologi bahasa Jawa yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor.
2. Mendeskripsikan bentuk interferensi sintaksis bahasa Jawa yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan kebahasaan

sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, baik guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kebahasaan yang lebih baik, sehingga mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran Bahasa kedua khususnya Bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi maupun rujukan terhadap penelitian yang akan datang.